

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai polusi udara dalam rumah sebagai faktor risiko dari kejadian ISPA pada anak usia balita telah dilaksanakan dengan cara membagikan kuesioner untuk selanjutnya diisi oleh responden pada bulan September hingga Oktober 2016 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu non-random sampling dengan maksud setiap responden yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi berhak untuk mengikuti penelitian ini. Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut

#### 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Tabel 4. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik Anak	Faktor Risiko (+)		Faktor Risiko (-)	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	19	26%	8	11%
Perempuan	29	40%	17	23%
Total	48	76%	25	34%
<b>Usia</b>				
Balita <18 bulan	15	20.5%	7	9.5%
Balita >18 bulan	33	45%	18	25%
Total	48	65.5%	25	34.5%

2. Analisis Hubungan antara Polusi Udara Dalam Rumah dengan Kejadian ISPA

Tabel 5. Hasil Uji Analisis

Variabel	ISPA		Tidak ISPA		TOTAL		P
	N	%	N	%	N	%	
Faktor Risiko (+)	34	46.58%	14	19.18%	48	65.76%	0,007 CI 2.137 - 18.246
Faktor Risiko (-)	7	9.58%	18	24.66%	25	34.24%	
TOTAL	41	56.16%	32	43.84%	73	100%	

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui nilai  $P=0.007$  ; CI 2.137-18.246 ( $P \leq 0.05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara balita yang terpapar polusi udara dalam rumah dibandingkan dengan balita yang tidak terpapar polusi terhadap kejadian ISPA. Dari penelitian juga dapat diketahui rasio prevalensi sebesar 2.529,

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa polusi udara dalam rumah terbukti signifikan secara statistik dengan kejadian ISPA pada balita ( $P=0.007$  ; CI 2.137-18.246). Balita yang terpapar polusi udara dalam rumah baik asap rokok, asap bahan bakar memasak tradisional maupun asap obat nyamuk bakar memiliki kecenderungan terkena ISPA dibandingkan dengan balita yang tidak terpapar.

Hasil dari penelitian ini juga menyatakan bahwa anak balita yang terpapar polusi udara dalam rumah memiliki prevalen penyakit lebih untuk menderita ISPA dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki faktor risiko ( $PR=2.529$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Stewart *et al.* pada tahun 2013.